Volume 5, Issue 1. October 2023
P- ISSN 2715-9566; E-ISSN 2775-1171

Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pembagian Olahan Makanan Bergizi di Desa Bumbung oleh Mahasiswa Kukerta Unri 2023

Socialization of stunting prevention and distribution of nutritional processed foods in Bumbung Village by Unri kukerta students 2023

Irvina Nurrachmi[1*], Aidil Ferdi[2], Aulia Zahro Ramadhoni[3], Bismi Yanda Putri Bestari[3], Eka Puspa Sari[3], Mustaqim Albukhori[4], Nisa Aryanti[5], Risna Nurfalah[3], Ristamulia Tantri[3], Tasya Putri Maharani[2], Vico Andrian Syahputra[6]

[1]Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia
[3]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia
[4]Fakultas Teknik, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia
[5]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia
[6]Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Pekanbaru, 28293 Indonesia
*irvina.nurachmi@lecturer.unri.ac.id

Diterima: 21 September 2023; Disetujui: 8 Oktober 2023

Abstrak

Anak yang lahir membutuhan gizi dan nutrisi yang sesuai untuk tumbuh kembangnya. Stunting merupakan suatu gambaran yang disebabkan oleh kekurangan gizi bersifat kronik pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan. Terdapat banyak faktor penyebab terjadinya stunting pada balita terutama pada faktor sosial dan ekonomi. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Bumbung, Kecamatan Batin Solapan, Kabupaten Bengkalis, dikarenakan kurangnya pengertian masyarakat desa perihal stunting, maka mahasiswa KUKERTA Universitas Riau bekerjasama dengan para kader posyandunya untuk mengajak ibu-ibu yang memiliki balita dalam kegiatan sosialisasi pencegahan stunting. Kegiatan yang dilaksanakan di posyandu tersebut berupa penjelasan mengenai stunting serta tentang pencegahan stunting dengan benar. Lalu pembagian bubur kacang hijau dan buah-buahan kepada para ibu untuk anak-anak balita yang berperan sebagai makanan pendamping asi dan makanan bergizi sebagai imbauan untuk dapat mengurangi terjadinya stunting. Hasil dan target dari kegiatan ini yaitu diharapkan tercapainya tingkat antusiasme ibu-ibu serta kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dapat diterima oleh masyarakat. Ibu-ibu tidak lagi merasa asing dan mengetahui cara mencegah stunting serta pemberian makanan pendamping ASI secara tepat.

Kata Kunci: Stunting, Balita, Posyandu.

Abstract

Children who are born need appropriate nutrition and nutrients for growth and development. Stunting is a picture caused by chronic malnutrition during early growth and development. There are many factors that cause stunting in toddlers, especially social and economic factors. Based on observations made in Bumbung Village, Batin Solapan District, Bengkalis Regency, due to the lack of understanding of the village community regarding stunting, KUKERTA Riau University students collaborated with Integrated Services Post cadres to invite mothers who had toddlers in stunting prevention socialization activities. Activities carried out at the Integrated Services Post included an explanation of stunting and how to prevent stunting correctly. Then the distribution of mung bean porridge and fruits to mothers for children under five who act as complementary foods for breastfeeding and nutritious foods as an appeal to reduce the occurrence of stunting. The results and targets of this activity are expected to reach the level of enthusiasm of mothers and the socialization of stunting prevention activities can be accepted by the community. Mothers no longer feel unfamiliar and know how to prevent stunting and proper complementary feeding.

Keywords: *Stunting, Toddlers, Integrated Services Post.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu gambaran yang disebabkan oleh kekurangan gizi bersifat kronik pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan. Kurang atau tidak sesuainya asupan makanan dengan kebutuhan gizi ini sangat mempengaruhi proses pertumbuhan. Kekurangan gizi kronis ini terjadi dalam waktu yang berkepanjangan sehingga menyebabkan permasalahan pertumbuhan dan menjadi penyebab utama terjadinya stunting. Stunting pada balita memperlihatkan adanya masalah gizi kronis dan perlu diatasi serta dicegah dengan menerapkan pemberian makanan yang benar dan sesuai standar. Pencegahan stunting ini sangat perlu dilakukan sedini mungkin. Status gizi dapat berdampak pada perkembangan anak itu sendiri, apabila status gizinya baik, maka kesehatan pada balita semakin baik. Sebaliknya, apabila status gizi balita buruk, maka akan berdampak pada kesehatan balita yang buruk pula.

Pencegahan stunting perlu dilakukan karena dampak stunting dapat dialami dalam jangka pendek bahkan jangka panjang. Semakin dini pencegahan dilakukan maka akan semakin baik pula hasilnya. Pencegahan tersebut harus dilakukan dengan penanganan dan pemberian makan yang sesuai. Penanggulangan masalah stunting sangat efektif dilakukan pada 1000 hari kehidupan. Periode 1000 hari kehidupan meliputi 270 hari selama kehamilan, dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode kritis yang menentukan kualitas kehidupan (Kemenkes, 2016).

Pada tahun 2020, angka prevalensi pada anak penderita stunting usia di bawah lima tahun (balita) di Indonesia mencapai 31,8%. Kemudian selama 4 tahun terakhir dari tahun 2018-2021 angka prevalensi Stunting Nasional mengalami penurunan angka. Pada tahun 2021 angka stunting di Indonesia sebesar 24,4% dan pada tahun 2022 sebanyak 21,6% (BKPK, 2023). Prevalensi balita stunting umur 0-59 bulan menurut kabupaten atau kota di wilayah kerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2021 berdasarkan sumber data survei status gizi Indonesia tahun 2021 yaitu Kuantan Singingi 22,4%, Indragiri Hulu 26,3%, Indragiri Hilir 28,4%, Pelelawan 21,2%, Siak 19%, Kampar 25,7%, Rokan Hulu 25,8%, Bengkalis 21,9%, Rokan Hilir 29,7%, Kepulauan Meranti 23,3%, Kota Pekanbaru 11,4%, Kota Dumai 23%.

Stunting berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM), yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas SDM dan bonus demografi (pertambahan jumlah penduduk produktif yan besar) tidak termanfaatkan dengan baik. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan sebanyak 30,8% balita mengalami stunting. Walaupun pada tahun 2019 prevalansi stunting menjadi 27,7%, angka tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 14% pada tahun 2024. Kasus stunting terjadi hampir di seluruh wilayah di Indonesia dan di seluruh kelompok sosial ekonomi. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan stunting menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional (Tampubolon *et al*., 2021)

Melihat dari banyaknya ibu yang mengandung dan balita di Desa Bumbung, Kecamatan Bathin Solapan, dan juga kegiatan pencegahan stunting yang pernah dilaksanakan di Desa Bumbung, maka penulis menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan kontribusi dalam memajukan kesejahteraan umum dan mewujudkan generasi emas dan sehat yang bebas stunting. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai stunting dan dampak kedepannya terhadap anak masih awam diketahui oleh para ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengingatkan kembali betapa pentingnya pengetahuan mengenai stunting dan pencegahannya.

Program pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan dari tindakan intervensi ini demi menghindari stunting yang diderita oleh anak. Kegiatan ini ditujukan pada pemahaman mengenai kepentingan dalam mengurangi angka gizi buruk dan meningkatkan kesehatan terhadap anak-anak, balita, dan ibu hamil, sebagai salah satu langkah dalam pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun

2017 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia (Peraturan Presiden Nomor 59, 2017).

2. METODE PENERAPAN

Waktu dan Lokasi Pengabdian

Pelaksanaan KUKERTA Desa Bumbung merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Bumbung dengan salah satu program unggulannya mengenai Stunting.

Metode

Adapun metode penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Mahasiswa mengumpulkan data di lapangan dalam rangka menjawab fokus penelitian dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Tahapan persiapan dengan melakukan koordinasi kegiatan kepada Kepala Posyandu di desa Bumbung mengenai penentuan waktu pelaksanaan, sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun tahap kegiatan pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini kelompok KUKERTA Desa Bumbung menentukan kegiatan yang akan dilakukan terhadap program mengenai stunting. Kelompok KUKERTA memilih membuat makanan olahan bergizi berupa bubur kacang hijau yang nantinya akan diberikan kepada peserta kegiatan sosialisasi. Kelompok KUKERTA mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat bubur kacang hijau pada hari sebelum kegiatan sosialisasi. Kemudian, keesokan harinya proses pembuatan olahan makanan bergizi berupa bubur kacang hijau tersebut dilaksanakan di posko KUKERTA. Tidak hanya pemberian bubur kacang hijau saja, melainkan juga buah-buahan yang memiliki nutrisi dan gizi baik seperti pisang dan apel. Bubur kacang hijau dan buah-buahan tersebut kemudian dikemas untuk dapat dibagikan kepada peserta kegiatan sosialisasi. Tidak hanya itu, kelompok KUKERTA juga mendesain dan mencetak brosur mengenai stunting. Brosur stunting tersebut nantinya ikut dibagikan pada saat kegiatan sosialisasi. Pada brosur tersebut disajikan penjelasan perihal masalah stunting secara praktis, mudah dipahami, serta dapat dibawa kemana dan disimpan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Proses pembuatan dan pengemasan MPASI dan buah-buahan

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 07 Agustus 2023 dengan slogan "Generasi Emas, Generasi Sehat, Bebas Stunting" dan dilaksanakan di Balai Desa Bumbung bertepatan dengan kegiatan posyandu yang dilakukan secara rutin. Kegiatan ini dihadiri oleh 12 ibu-ibu yang menjadi sasaran kegiatan, kader-kader posyandu, serta ketua posyandu Desa Bumbung sebagai mitra pelaksana kegiatan. Dalam hal ini, kelompok KUKERTA memberikan edukasi mengenai stunting kepada ibu-ibu melalui pembagian brosur serta penjelasan tentang pencegahan stunting. Di dalam brosur yang dibagikan secara umum terdapat pengertian apa itu stunting, apa saja gejala stunting, apa dampak stunting, penyebab serta bagaimana cara pencegahannya. Selain dilaksanakan di Balai Desa, kegiatan tersebut juga dilaksanakan untuk ibu-ibu di sekitar Posko KUKERTA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Brosur mengenai stunting

Sosialisasi ataupun edukasi mengenai stunting ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran ibu-ibu terhadap stunting secara umum. Selain mengedukasi permasalahan stunting, pada kegiatan ini kelompok KUKERTA juga membagikan olahan makanan bergizi sebagai makanan pendamping ASI berupa bubur kacang hijau dan buah-buahan kepada anak balita dan ibu menyusui. Upaya pembagian olahan makanan bergizi diharapkan dapat memberikan contoh makanan yang baik untuk dikonsumsi oleh ibu hamil dan anak balita. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membiasakan ibu hamil supaya mengkonsumsi makanan bergizi yang baik dengan bahan yang mudah diolah dan didapat.

Gambar 3. Pemberian edukasi dan sosialisasi oleh kelompok KUKERTA kepada peserta kegiatan sosialisai mengenai stunting

Gambar 4. Pemberian makanan olahan bergizi dan buah-buahan kepada peserta kegiatan sosialisasi pencegahan stunting di Balai Desa Bumbung

Gambar 5. Pembagian Brosur Stunting dan Makanan Olahan Bergizi oleh Kelompok KUKERTA Kepada Ibu-ibu Sekitar Posko

Pada tahapan ini dilihat dengan metode wawancara secara acak disaat pemberian brosur dan makanan pendamping ASI. Wawancara tersebut untuk mengetahui pemahaman dan kesadaran ibu-ibu akan dampak dan bahaya stunting secara umum. Hasilnya memperlihatkan bahwa ibu-ibu peserta kegiatan sosialisasi mengalami peningkatan dalam memahami pentingnya pencegahan stunting terutama pemberian makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi. Peningkatan kesadaran ibu-ibu terhadap stunting ini mendorong upaya untuk senantiasa mencukupi kebutuhan gizi bayi dan balita sejak dini.

3. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Stunting diakibatkan karena kekurangan gizi kronis di masa pertumbuhan dan perkembangan. Data WHO 2014 menempatkan Indonesia kedalam 5 besar negara dengan jumlah anak di bawah 5 tahun yang mengalami stunting tinggi. Pada tahun 2018 Kemenkes RI kembali melakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) tentang Prevalensi Stunting. Berdasarkan Penelitian tersebut angka stunting atau anak tumbuh pendek turun dari 37,2 persen pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Setelah mengidentifikasi dan mengobservasi beberapa kemungkinan permasalahan yang ada di Desa Bumbung, kelompok KUKERTA Desa Bumbung menjadikan program stunting sebagai program yang akan dilakukan. Hal ini dilaksanakan mengingat betapa pentingnya pengetahuan tentang stunting dan dampak stunting yang dapat terjadi pada jangka panjang. Kasus stunting yang dialami nantinya akan berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Melalui program stunting berupa edukasi dan sosialisasi ini kelompok KUKERTA turut andil dalam pencegahan dan penurunan tingkat stunting di Indonesia terutama di Desa Bumbung sendiri.

Mengetahui program kegiatan pengabdian ini Pemerintah Desa mendukung sepenuhnya karena pemerintah setempat menyadari betapa pentingnya sosialisasi MPASI dan kebutuhan makanan bergizi pada masyarakat agar angka stunting tidak meningkat dan dapat dicegah. Meskipun angka stunting di Desa Bumbung tidak tinggi, namun sangat diperlukan upaya pencegahan stunting. Dalam beberapa keadaan bisa saja kasus stunting terjadi namun tidak teridentifikasi dan tidak sempat dicegah sebelum terjadi dengan penanganan yang sesuai. Adapun dari pemerintah desa mengapresiasi program kegiatan pengabdian ini.

Gambar 6. Sosialisasi dan edukasi serta pembagian makanan olahan bergizi kepada peserta kegiatan sosialisasi dan kader posyandu

Sebelum anak diidentifikasi mengalami stunting, maka pencegahan dan pengetahuan stunting ini tentu harus disosialisasikan kepada banyak orang. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab dari terjadinya stunting. Hal ini bisa saja dikarenakan minimnya kesadaran ibu hamil akan bahaya stunting yang disebabkan oleh faktor pengetahuan dan perekonomian. Selain itu, masalah yang dihadapi adalah terlambatnya menyadari tentang bahaya stunting setelah usia kandungan sudah memasuki trimester tiga. Ditambah juga dengan ketidakmampuan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan bergizi. Tidak hanya masalah pengetahuan, jarak lahir anak juga berpengaruh terhadap perhatian atau fokus ibu sehingga mengakibatkan sulit untuk membagi antara kehamilan dan balita yang mesti diasuh. Selama kegiatan sosialisasi ini berlangsung, ibu-ibu anggota posyandu dan para kader memberikan tanggapan baik dan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman tersebut. Sembari melakukan

kegiatan posyandu, kelompok KUKERTA memberikan penjelasan singkat tentang bahaya stunting kepada ibu-ibu. Pencapaian kegiatan pengabdian ini yaitu peserta memperoleh pembekalan terkait strategi pencegahan stunting sejak dini pada anak dan kesadaran akan pentingnya kebutuhan gizi yang sesuai pada anak.

Kelompok KUKERTA kedepannya berharap kepada pemerintah setempat agar terus memantau perkembangan program posyandu serta mengoptimalkan peran kader dalam mengedukasi masyarakat secara terus menerus terutama kepada ibu-ibu mengenai pentingnya makanan pendukung ASI sebagai salah satu pencegahan stunting.

4. KESIMPULAN

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan nasional yang penting untuk dicegah agar angka stunting dapat menurun. Permasalahan stunting tersebut harus menjadi perhatian bagi setiap masyarakat. Melalui kegiatan KUKERTA, mahasiswa berkontribusi dalam mencegah stunting di desa dengan pemberian edukasi atau sosialisasi dan pembagian MPASI. Pemberian edukasi tentang pentingnya makanan pendamping ASI dan bahaya stunting dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu peserta tentang cara pencegahan stunting. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut diharapkan dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya stunting di Desa Bumbung. Keberhasilan program pengabdian yang dilakukan ini tentunya tidak luput dari respon baik masyarakat setempat baik pemerintah desa, kader posyandu, dan peserta kegiatan sosialisasi terhadap program sosialisasi yang dilakukan. Adapun kendala yang dihadapi kelompok KUKERTA yaitu minimnya jumlah partisipasi ibu-ibu sebagai sasaran utama dalam program kegiatan ini sehingga program yang kami lakukan masih belum mampu optimal dan memberikan dampak yang kurang maksimal. Kedepannya diharapkan program-program ataupun kegiatan sosialisasi yang dapat dilakukan dari pemerintah desa setempat dan keterlibatan ibu-ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Afridesi., Hartono B., Ridwan M. (2023). implementasi kebijakan program pencegahan stunting di wilayah kerja Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2022. *Jurnal Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI.*

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi balita pendek. *ACM SIGAPL APL Quote Quad*, 29(2): 63–76.

Rahman, H., Rahmah M., Nursaribulan. (2023). Upaya penanganan stunting di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(1): 44-59.

Tampubolon, J., Tjahjorini, S., Yusamah, U.B., Triasmono, B., Mujiastuti., Wuryantari, M., Mintarsih, R., Fauziah, FA., Padmavasti, C., Permatasari, A. (2021). Modul pencegahan dan penanganan stunting. Jakarta: Tanoto Foundation.